Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5575-5584
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD

Ahmad Mufid Hisyam Ali[1]✉, Puji Yanti Fauziah[2], M. Ali Latif[3]
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1,2)
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

Abstrak
Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD merupakan upaya mendekatkan anak dengan lingkungannya, sekaligus memperkenalkan potensi alam yang perlu dipelihara dan dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD dan faktor-faktor pendukungnya. Penelitian ini termasuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan triangulasi menggunakan model tiga Langkah Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan anak dibimbing dan difasilitasi melakukan kegiatan ekplorasi lingkungan dengan melihat dan mencermati hal-hal yang ada dan terjadi, dilakukan tanya jawab antara guru dan anak, dan meminta anak bercerita pengalaman setelah berkunjung. serta guru menjelaskan terkait sumber belajar lingkungan. Faktor pendukungnya: keterlibatan orang tua peserta didik, dan lokasi satuan pendidikan anak usia dini terdapat tanaman, hewan, sungai, gunung dan serta potensi alam lainnya.
Kata kunci: *eksplorasi lingkungan pembelajaran; lembaga paud; anak usia dini*

Abstract
Environmental exploration in children's learning at PAUD institutions is an effort to bring children closer to their environment, as well as introducing natural potential that needs to be maintained and preserved. The research aims to analyze the implementation of environmental exploration in children's learning at PAUD institutions and the supporting factors. This research includes a case study with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews and documentation studies. The research subjects were heads, teachers and students of PAUD institutions. Data were analyzed by triangulation, using Miles and Huberman's three-step model. The findings were that on the theme: my environment, animals, plants and the universe, children were guided and facilitated in carrying out environmental exploration activities by looking at and observing things that exist and happen, conducting questions and answers between the teacher and the children, and asking the children to tell stories about their experiences after visiting. and the teacher explains the environment. Supporting factors: involvement of students' parents, and the location of the early childhood education unit where there are plants, animals, rivers, mountains and other natural potential.
Keywords: *exploration of the learning environment; early childhood; paud institutions*

Copyright (c) 2023 Ahmad Mufid Hisyam Ali, et al.

✉ Corresponding author : Ahmad Mufid Hisyam Ali
Email Address : ahmadmufid.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 30 July 2023, Accepted 13 October 2023, Published 13 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

Pendahuluan

Upaya peningkatan kualitas Pendidikan pada satuan pendidikan, telah dilakukan melalui peningkatan proses dan mutu pembelajaran. Ada beberapa bagian dari sistem pembelajaran yang perlu dicermati, diantaranya kehadiran sumber belajar. Anak didik dapat belajar dari berbagai sumber yang ada di lingkungannya, sehingga pendidik bukan satu-satunya sumber informasi. Kegiatan pembelajaran telah berubah dari *teacher centered* ke *student centered* Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendiidkan Nasional, pasal 1 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga, sumber belajar selain pendidik juga diperlukan dalam proses pembelajaran

Sumber belajar adalah lingkungan fisik, ruang kelas, gedung, sekolah, atau non fisik (Association for Educational Communication and Technology, 1977). Sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) sumber belajar yang direncanakan (by design), yaitu sumber belajar yang telah mendapatkan rekayasa atau pengembangan sebagai sistem pembelajaran untuk memberikan fasilitas belajar yang formal dan memiliki arah, (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk kepentingan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar. Sumber belajar meliputi segala sesuatu dan tersedia untuk membantu anak belajar dan melakukan perilaku secara kompeten (Seels & Richey, 1994).

Di Lingkungan anak didik terdapat lingkungan alam dan lingkungan sosial. Ingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk dari proses alam dan bukan buatan manusia, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, tanah, laut dan isinya serta batu-batuan. Lingkungan sosial, misalnya adat istiadat, jenis mata pencaharian, organisasi-organisasi, kehidupan beragama, dan budaya lainnya. Lingkungan berperan dalam membentuk konsep, karena berperan sebagai peransang pembentuk respon serta pembentuk sikap dan pengembang keterampilan anak didik. Lingkungan dapat memfasilitasi anak didik pada situasi yang nyata dan akan memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman konsep-konsep yang dipelajari anak didik.

Lingkungan anak merupakan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran bermutu. Lingkungan memiliki hal-hal penting yang dapat dipelajari anak didik. Penggunaan lingkungan dalam membangun kegiatan belajar anak didik yang lebih baik. Belajar dapat berlangsung dimana saja, baik di kelas, maupun di luar kelas seperti suasana sekitar dimana informasi disampaikan. Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat anak didik lebih aktif, karena anak didik lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan (Pantiwati, 2015). Penggunaan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, merumuskan dugaan-dugaan, dan menulis/ menggambar (Sudatha, 2013). Dengan mengeksplorasi lingkungan akan memberikan peluang kepada anak didik untuk membangkitkan sikap cinta dan peduli lingkungan; serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar anak (Jannah, 2016; Yaswinda et al., 2023). Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis lingkungan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Muzakkir, 2016; Nurhasanah et al., 2022; St. Syamsudduha & Rapi, 2012; Wulandari, 2020).

Kenyataan di lapangan menunjukkan ada lembaga PAUD yang mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*learned centre*), dengan menyiapkan media atau alat belajar dan bermain buatan pabrik, sehingga keberadaan lingkungan sekitar tidak digunakan untuk memperkaya sumber belajar dalam memahami materi pembelajaran. Dalam kurikulum PAUD terdapat tema pokok yang dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar misalnya lingkunganku, binatang, tanaman, dan alam semesta. Jika lembaga pendidikan lebih banyak menggunakan media instan atau pabrikan dalam belajar dan bermain, akan mengurangi anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Asmah & Mustaji, 2014).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

Berdasarkan pengamatan bahwa lembaga PAUD Melati telah memilih lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terselenggara karena lokasi satuan PAUD tersebut berada di kawasan pedesaan, di sekeliling satuan pendidikan terdapat bermacam-macam tumbuhan, sungai mengalir, dan gunung-gunung, serta berbagai potensi alam lainnya. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing dapat mengajak anak didiknya mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak menarik untuk diteliti secara mendalam, dengan mengangkat permasalahan; Langkah-langkah pembelajaran di lembaga PAUD dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan faktor-faktor yang mendukung eksplorasi lingkungan dalam proses pembelajaran anak didik di lembaga PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan contoh eksplorasi lingkungan sebagai bagian dari pemanfaatan sumber belajar lingkungan dalam proses pembelajaran anak, dalam upaya memperkuat dan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar anak didik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi kasus untuk mendeskripsikan hal-hal yang nyata terkait dengan eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak, yang berlangsung di lembaga PAUD Melati. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Untuk menggali data atau informasi digunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan studi dokumentasi. Sumber data/informasi adalah satu orang pengelola (kepala Taman Kanak-Kanak), dua orang guru, satu orang pengawas, dan dua orang tua anak didik. Proses triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan datanya. Data/informasi dianalisis dengan mengacu pada pendapat Miles & Huberman, (1994) melaui tiga langkah secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selengkapnya digambarkan dengan bagan pada gambar 1.

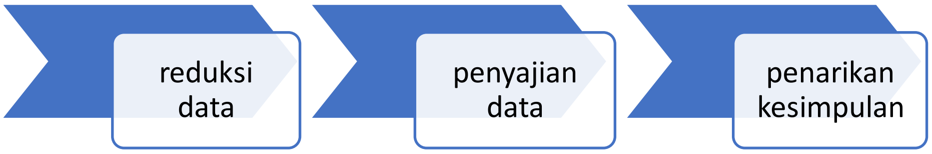

Gambar 1. Bagan Langkah-langkah Analisis Data menurut Miles and Huberman

Hasil dan Pembahasan

Lembaga PAUD (Taman Kanak-Kanak) Melati, berada di Kabupaten Maros, memiliki anak didik usia 4-6 tahun. Melakukan pembelajaran mulai hari senin sampai sabtu (enam hari) dalam seminggu kecuali hari libur nasional, setiap hari dimulai jam 07.30 hingga jam 10.00. Memiliki dua guru, semuanya sarjana pendidikan. Lokasinya berada di desa Rompegading, dengan lingkungan yang potensial untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (pengamatan dan wawancara H, M dan S, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Taman Kanak-Kanak (H, Wawancara 2023), pengamatan dan studi dokumen, bahwa eksplorasi lingkungan dalam proses pembelajaran anak di lembaga PAUD telah tertulis dalam rencana kegiatan semester dan rencana program pembelajaran harian. Eksplorasi lingkungan dalam proses pembelajaran anak merupakan bagian dari implementasi kurikulum PAUD dalam tema-tema yang relevan. Lembaga PAUD Melati yang menggunakan kurikulum PAUD tahun 2013 sebagai rujukan, dengan mengembangkan 8 (delapan) tema pokok, yaitu diriku, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta, dan negaraku. Dari delapan tema pokok tersebut, maka ada 4 tema pokok yang menggunakan sumber belajar lingkungan dalam proses pembelajarannya, yaitu tema: lingkunganku, binatang, tanaman, dan alam semesta.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka melakukan proses pembelajaran dengan mengajak atau menuntun anak didiknya melihat dan mengamati berbagai benda atau makhluk hidup yang ada di sekelilingnya terkait tema/sub tema yang diajarkan. Saat mengunjungi lingkungan yang terdapat sejumlah sumber ilmu pengetahuan, misalnya tanaman, maka pendidik memperlihatkan dan menjelaskan, serta meminta anak mengamati satu persatu apa yang dilihat dan diamatinya, dan mendorong anak untuk bertanya apa saja yang belum diketahuinya saat kunjungan (M dan S, Wawancara 2023). Proses pembelajaran dengan cara mengeksplorasi lingkungan sekitar anak, dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak: moral keagamaan, kognitif, psikomotorik, sosial-emosional, kebahasaan dan seni. Aspek moral keagamaan, terstimulasi pada anak bahwa apa yang dilihat dan diamati merupakan ciptakan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta yaitu Allah Subhanahu Wataala. Aspek motoriknya, terstimulasi melalui kegiatan anak berjalan, memegang dari sesuatu yang dilihat atau diamati. Aspek sisial-emosial, terstimlasi melalui kegiatan bersama dan bekerjasama dengan temannya dan pendidik dalam melihat, mengamati dan mendiskusikan apa yang sudah dilihat dan diamati. Aspek hahasa, terstimulasi melalui kegitan berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Sedang aspek seni, terstimulasi melalui kegiatan membuat gambar dan sketsa dari sesuatu yang telah dilihat atau diamati.

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan eksplorasi lingkungan dalam proses pembelajaran anak di lembaga PAUD, adalah (1) lokasinya berada di kawasan pedesaan, dimana dikelilingi oleh berbagai sumber belajar lingkungan seperti tumbuhan, sungai, gunung, dan hewan (pengamatan 2023); (2) telah dimasukkan dalan rencana kerja tahunan yang telah dituliskan dalam Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian guru, (3) orangtua anak didik mendukung dalam wujud partisipasi mendampingi anak-anaknya saat berkunjung ke objek lingkungan.(M dan R, wawancara 2023)

Pembahasan

Eksplorasi lingkungan dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD, telah dimasukkan dalan rencana kerja tahunan, rencana pembelajaran semester, yang telah dituliskan dalam Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian guru. Program yang didesain dengan baik dan terjadwal, serta mendapat dukungan oleh berbagai pihak, dapat berhasil sesuai harapan (Darling et al., 2019; Ningsih et al., 2018; Supartini et al., 2020). Penggunaan sumber belajar belajar lingkungan merupakan upaya memanfaatkan segala potensi alam yang tersedia di lingkungan anak didik. Selain itu mendukung pencapaian kompetensi dasar seperti yang terdapat dalam kurikulum PAUD tahun 2013. Hal lain, bahwa proses pembelajaran yang dikenal dengan bermain dan belajar dapat berlangsung secara efektif, dengan biaya murah, karena tanpa mengeluarkan dana yang besar untuk membeli media pembelajaran berupa hasil pabrik atau yang modern. Anak dapat dibelajarkan menghargai lingkungan, dengan cara mengenali, memelihara, dan memanfaatkan dalam kehidupan. Selain murah, juga mudah diperoleh karena ada di sekitar lingkungan anak.

Mengekplorasi lingkungan memberikan keterampilan mengenal konsep baru yang terjadi di lingkungan anak, sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan daya ingat yang dimiliki (Khadijah, 2016). Melalui eksplorasi lingkungan anak dapat mengembangkan cara berfikirnya untuk mempertimbangkan dan menilai berdasarkan apa yang di lihat dan diamati di lingkungannya (Wahyuni & Yuhasriati, 2016). Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dengan cara melihat, mendengar, meraba melalui indra yang dimiliki anak (Syukron Al Mubarok & Amini, 2019), hal itu dapat terjadi jika anak sering belajar dan bermain dengan lingkungan yang nyata.

Lingkungan alam dengan segala isinya yang alamiah tidak direkayasa seperti media pabrikan, akan merangsang anak bermain bermakna untuk mengembangkan potensi anak. Berbagai potensi alam yang mudah dikenal oleh anak, memerlukan pemahaman lebih lanjut mengenai apa yang dilihat dan diamatinya. Asmah dan Mustaji (2014) menemukan bahwa

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak.

Bermain adalah belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dalam upaya pengembangan anak secara optimal. Peserta didik di lembaga PAUD, kegiatan belajar dan bermain dapat terjadi di saat ia menjelajahi lingkungan untuk mengenali alam yang ada di sekelilingnya. Di usia dini yang dikenal sebagai usia emas perkembangan otaknya, anak memerlukan suatu kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang memiliki arti dalam hidupnya.

Langkah-langkah pembelajaran di lembaga PAUD Melati dengan cara mengeksplorasi lingkungan dan menggunakan sebagai sumber belajar adalah: (1) guru mengajak anak didik mengunjungi suatu objek (sumber belajar) tertentu yang ada di lingkungan sekitar lembaga PAUD, dengan maksud mengajak anak mencermati benda asli (misalnya tanaman); (2) anak didik diminta untuk melihat bagian-bagian atau ciri-ciri yang dimiliki oleh benda asli tersebut; (3) saat di lokasi guru bertanya kepada anak didik sejumlah pertanyaan yang terkait dengan bagian atau ciri-ciri yang dimiliki benda asli yang membedakan dengan benda asli yang lain yang serupa atau yang beda; (4) di kelas guru meminta anak menceritakan pengalaman mereka saat berkunjung melihat objek tertentu yang ada di lingkungannya, sekaligus menanyakan kembali apa saja yang diamatinya; (5) di kelas guru menjelaskan dan menstimulasi anak didik dalam berbagai aspek perkembangan anak (misalnya tanaman yang dilihat tersebut adalah ciptaan Tuhan, perlu dipelihara, dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia); dan (6) Jika ternyata masih ada informasi yang belum lengkap diketahui anak didik, maka guru dapat melakukan kunjungan sekali lagi di objek sebelumnya, dengan harapan anak didik lebih menyempurnakan pemahamannya mengenai objek atau sumber belajar lingkungan tersebut.

Mencemati Langkah-langkah guru di lembaga PAUD dalam menggunakan lsumber belajar ingkungan dalam proses pembelajaran anak tersebut, merupakan perwujudan dari rencana pembelajaran lembaga PAUD yang diimplementasikan oleh guru, yaitu mendekatkan anak didik dengan lingkungannya, sekaligus berupaya merealisasikan capaian kurikulum PAUD, dengan cara menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lembaga PAUD, terutama gurunya, tidak semata-mata membebaskan anak didik mencermati dan mengambil simpulan sendiri tentang objek lingkungan, tetapi memiliki peran sebagai pemandu, pasilitator, dan pembimbing dalam memberikan pemahaman lebih jauh dan lebih dalam tentang objek lingkungan yang dilihat atau diamati anak didik. Menurut Webb (Edy, 2011) bahwa pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar, memberikan manfaat: (1) mempercepat pemahaman pengetahuan, (2) memperluas pengalaman belajar anak didik di bidang sains melalui pengalaman hidup setiap hari, (3) meningkatkan mengelolaan diri, dan (4) memfasilitasi pengumpulan data serta presentase.

Eksplorasi lingkungan dan mennggunakannya sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*). Pembelajaran outdoor merupakan suatu pembelajaran yang dikembangkan di Swedia. Pembelajaran outdoor dikembangkan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan penyelidikan ilmiah terbuka kepada anak didik (Santyasa, 2012). Tujuan pembelajaran di luar kelas adalah memberikan kesempatan kepada anak didik menggali pengalaman dari ekplorasi lingkungan, yang merupakan kombinasi dari unsur keindahan dan logika dalam mempelajari hukum-hukum alam. Hasil akhir yang diharapkan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar adalah (1) untuk meningkatkan ketertarikan anak didik dan dorongan belajar anak didik terhadap materi pelajaran, (2) untuk menyediakan peluang belajar, (3) untuk memfasilitasi pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, (4) untuk mendorong anak didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan di lembaga PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan eksplorasi dan penyelidikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

sederhana terhadap suatu objek, jika dikaitkan dengan membangun keterampilan abad 21, maka dapat membangun: (1) keterampilan berfikir kritis (*critical thinking skill*), (2) keterampilan memecahkan masalah (*problem-solving skills*), (3) keterampilan berkomunikasi efektif (*effective communication skills*), dan (4) keterampilan bekerjasama secara kolaboratif (*collaborative skills*)

Lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar dapat merobah pembelajaran yang cenderung pasif menjadi lebih aktif, karena mengarahkan kepada pandangan bahwa dari anak didik diberi informasi menjadi anak didik menemukan sendiri. Hal ini sejalan dengan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari, dalam arti anak dibiasakan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik lebih banyak menjadi fasilitator dan pembeimbing dalam pembelajaran. Proses mengamati, mengklasifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan merupakan proses ilmiah, dimana peserta didik terlibat secara langsung, dimana anak dapat mengkonstruksi secara langsung berbagai pengetahuan melalui proses saint; sehingga anak tidak hanya mengandalkan transfer pengetahuan dan keterampilan dari pendidiknya (Sari & Maulani, 2019).

Kurikulum operasional satuan pendidikan yang dikembangkan, dengan mengintegrasikan tema-tema pembelajarannnya dengan lingkungan sekitar, memungkinkan anak dapat merasakan dan mengalami hidup belajar dan bermain dalam alam kebebasan. Anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan segala hal yang ada disekitarnya (Pahrul & Amalia, 2020).

Lingkungan yang ada di sekitar lembaga PAUD merupakan fasilitas yang tersedia, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Dwinugraha, 2021; Satriani et al., 2021; Yusra et al., 2020). Sarana belajar yang variatif merupakan daya tarik tersendiri bagi anak dan orang tua untuk memilih satuan pendidikan; karena sarana menjadi penting dan mendukung konsentrasi anak saat belajar (Nilsen, 2017; Widiastuti, 2018).

Lingkungan yang terdiri dari berbagai benda fisik baik yang hidup maupun mati, telah digunakan sebagai sumber penghasilan penduduk dan menjadi bagian dari hidup manusia, perlu dikenali, dipelihara, dilestarikan, dan dikembangkan untuk kepentingan kesejahteraan warga masyarakat. Anak sebagai pewaris dan pelaku pembangunan di masa mendatang, perlu didekatkan dan dikenalkan dengan semua potensi alam dan lingkungannya. Potensi alam dan lingkungan di sekitar lembaga PAUD Melati merupakan contoh pendidikan pra sekolah yang sudah menjadikan lingkungannya sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak.

Dukungan potensi lingkungan di sekitar lembaga PAUD menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan, jika ingin menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya, jika lembaga PAUD yang berlokasi di daerah pesisir atau pinggir pantai, maka laut, alat penangkap ikan, rumput laut, perahu, dan hasil laut dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Jadi benda-benda atau aktivitas yang ada di sekitar anak dapat dijadikan sebagai sumber belajar lingkungan.

Suatu kegiatan atau program satuan pendidikan yang dilaksanakan, hanya akan berhasil jika telah menjadi komitmen bersama dari segenap unsur lembaga pendidikan tersebut, termasuk kemampuan dan kemauan gurunya dalam melihat alam sekitar yang dapat digunakan dalam pengajaran (Abdullah, 2012). Pemanfaatan lingkungan harus direncanakan dengan baik, agar diperoleh hasil belajar optimal, dan guru yang mendampingi anak belajar memiliki peluang untuk menguatkan konsep-konsep mengenai bentuk, warna, angka ataupun ukuran secara alami (Aslindah, 2020). Sebagaimana yang telah dilakukan di lembaga PAUD Melati yang telah dituliskan dalam rencana kerja semester dan rencana program pembelajarannya.

Setiap kegiatan, terutama yang terkait dengan pembelajaran anak didik, harus dibicarakan dengan semua personal lembaga PAUD, karena kegiatan yang mengatasnamakan lembaga PAUD menjadi tanggung jawab semua personal. Eksplorasi lingkungan sebagai

bagian dari pemberian fasilitas belajar kepada peserta didik yang mudah dijangkau. Setiap institusi pendidikan harus menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Yusra et al., 2020), dan fasilitas yang memadai akan meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar (Nilsen, 2017), hal tersebut menjadi bagian dari pembelajaran dan pengembangan anak usia dini, dan sesuai dengan tujuan kurikulum PAUD.

Lokasi lembaga PAUD Melati yang berada di daerah pedesaan, dimana dikelilingi oleh berbagai sumber belajar lingkungan seperti tumbuhan, sungai, gunung, dan hewan; dan dukungan orangtua anak didik dengan ikut berpartisipasi mendampingi anak-anaknya saat berkunjung ke objek lingkungan; merupakan faktor-faktor pendukung dalam implementasi penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran menjadi efektif di lingkungan yang kaya dengan sumber belajar dan anak mudah mengaksesnya (Jeong & Hmelo-Silver, 2010). Kedekatan anak dengan berbagai sumber belajar akan mempermudah pendidik menstimulasi dan memberikan bimbingan, karena keberadaan sumber belajar lingkungan tidak menjadi hal baru bagi anak mengenai benda atau makhluk hidup yang ada, namum perlu bimbingan lanjut untuk mengenal lebih dekat dan mendalam mengenai lingkungan tersebut.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendampingi anaknya, termasuk anak yang berkegiatan di satuan pendidikan jika memiliki waktu yang cukup, karena orang tua harus mengenal anaknya lebih dekat di masa pertumbuhan dan perkembangannya (Apriati & Widaty, 2021; Apriliyanti et al., 2021; Dewi, 2020; Fowler et al., 2018; Sofyan, 2019). Dukungan orang tua anak dapat memberi kekuatan moral bagi anaknya, sekaligus menjadi wujud partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD. Kolaborasi yang berlangsung antara orang tua dan pihak lembaga PAUD dapat menjadi daya dukung yang potensial dalam pengembangan kelembagaan dan pembelajaran.

Keterlibatan orangtua anak, di setiap kegiatan lembaga PAUD, merupakan kerjasama antara pengelola lembaga PAUD dan pihak orangtua, merupakan perwujudan kebersamaan dalam membangun lembaga PAUD yang lebih bermutu (Nurhayati et al., 2023; Suharyat et al., 2023). Peran serta orangtua anak didik, dapat dilakukan dalam beragam kegiatan, antara lain; membayar iuran pendidikan, berpartisipasi dalam acara penamatan anak didik, bersama guru menyiapkan makanan tambahan, menjadi guru pendamping di kelas, menjadi narasumber dalam suatu acara, bersama guru mendampingi anak ketika melakukan kunjungan belajar ke luar kelas atau ke luar lingkungan lembaga PAUD. Betapa pentingnya keterlibatan orang tua peserta didik dalam pengembangan anak, pengalaman pendidikan akan lebih baik jika orang tua terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka, sekaligus mempererat hubungan keakraban diantara mereka (Chen, 2005). Keterlibatan orangtua mendampingi anaknya ketika melakukan kunjungan dan pembelajaran di lingkungan atau di luar kelas, menjadi penting dan dapat menjadi contoh positif bagi lembaga PAUD lain.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong anak didik berperan lebih aktif, serta memberikan kesempatan untuk membangun prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan tingkat perkembangan anak; serta menumbuhkan sikap kepedulian dan jiwa sosial anak (Choiri, 2017). Sudatha (2013) mengemukakan bahwa peran sumber belajar adalah: (1) memfasilitasi pengalaman belajar anak didik, (2) memudahkan terjadinya proses pembelajaran, (3) memberi kesempatan belajar yang variatif, (4) memberi ruang kepada anak didik untuk memilih belajar sesuai kompetensinya, (5) pendidik terbantu dalam mengefiensikan waktunya dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidik diharapkan dapat menggunakan sumber belajar lingkungan dengan baik dan tepat, dengan mempertimbangkan: (1) tujuan dan tema pembelajaran, (2) tingkat perkembangan anak didik, dan (3) keberadaan dan kondisi sumber belajar lingkungan yang menjadi objek kunjungan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

Simpulan

Eksplorasi lingkungan dan menjadikannya sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran anak di lembaga PAUD untuk menarik perhatian dan mendorong anak didik untuk mengetahui hal-hal yang ada di lingkungannya, dan mendukung implementasi kurikulum PAUD. Implementasi penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar adalah (a) guru mengajak anak didik mengunjungi suatu objek (sumber belajar) tertentu yang ada di lingkungan sekitar lembaga PAUD, (b) anak didik diminta untuk melihat bagian-bagian atau ciri-ciri yang dimiliki oleh objek lingkungan, (c) guru berdialog dengan anak didik terkait apa yang dilihat oleh anak, (d) di kelas guru meminta anak menceritakan tentang pengalaman mereka saat berkunjung, dan (e) guru menjelaskan dan menstimulasi anak didik dalam berbagai aspek perkembangan anak. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: (a) lokasi lembaga PAUD Melati berada di kawasan pedesaan, dimana dikelilingi oleh berbagai sumber belajar lingkungan seperti tumbuhan, sungai, gunung, dan hewan; (b) sumber belajar lingkungan sudah masuk di rencana kegiatan lembaga PAUD, dan (c) orangtua anak didik berperan serta di setiap kunjungan ke objek lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, Kepala dan guru Taman Kanak-Kanak Melati, serta orangtua anak didik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan bantuannya hingga artikel ini dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah.

Daftar Pustaka

Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *12*(2). https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449

Apriati, Y., & Widaty, C. (2021). Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *11*(10), 1023–1034. https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/36098

Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595

Aslindah, A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Di TK Alifia Samarinda. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 6–11. https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.455

Asmah, A., & Mustaji, N. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains Dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *2*(1), 13. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v2n1.p13--36

Association for Educational Communication and Technology. (1977). *The Definition of Education Technology*. AECT.

Chen, C. Y. (2005). *Even Start family literacy program participants' perceptions of parenting education, an integral component in family literacy programs*. Graduate Studies of Texas A&M University. https://core.ac.uk/reader/4271339

Choiri, Moh. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793

Darling, K. E., Seok, D., Banghart, P., Nagle, K., Todd, M., & Orfali, N. S. (2019). Social and emotional learning for parents through Conscious Discipline. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, *12*(1), 85–99. https://doi.org/10.1108/JRIT-01-2019-0017

Dewi, A. S. (2020). Homeschooling Di Keluarga Penghafal Al-Quran. *DIALEKTIKA*, *7*(1), 89–104. https://doi.org/10.32816/dialektika.v7i1.1348

Dwinugraha, A. P. (2021). Strategi pengembangan lembaga pendidikan taman kanak-kanak. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik,* *6*(1), 63–72. https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.5632

Edy, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

Fowler, C., Dawson, A., Rossiter, C., Jackson, D., Power, T., & Roche, M. (2018). When parenting does not 'come naturally': providers' perspectives on parenting education for incarcerated mothers and fathers. *Studies in Continuing Education*, *40*(1), 98–114. https://doi.org/10.1080/0158037X.2017.1396449

Jannah, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem Pada Kelas VII SMP N 2 Pringapus Kabupaten Semarang Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, *3*(2), 57–85. https://doi.org/10.21580/phen.2013.3.2.138

Jeong, H., & Hmelo-Silver, C. E. (2010). Productive use of learning resources in an online problem-based learning environment. *Computers in Human Behavior*, *26*(1), 84–99. https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.08.001

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. IKAPI.

Muzakkir. (2016). Pengaruh Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 86–91. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/625

Nilsen, A. C. E. (2017). The expansion of early childhood development services and the need to reconceptualize evidence. *Contemporary Issues in Early Childhood*, *18*(3), 269–280. https://doi.org/10.1177/1463949117731021

Ningsih, F. D., Nasirun, M., & Yulidesni. (2018). Pelaksanaan Program Parenting di Lembaga Paud Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. *Jurnal Ilmiah Potensia,* *3*(2). https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/1759

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah,* *7*(1), 66–72. https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/6618

Nurhayati, S., Qudsi, N. A., Rukanda, N., & Fitri, A. (2023). Parents-School Strategic Collaborations in Early Childhood School From-Home Learning During the Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 964–971. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2605

Pahrul, Y., & Amalia, R. (2020). Metode Bermain Dalam Lingkaran dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1464–1471. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.812

Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *JURNAL BIOEDUKATIKA,* *3*(1), 27. https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4144

Santyasa, I. W. (2012). *Pembelajaran Inovatif*. Undiksa Press.

Sari, D. Y., & Maulani, S. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Sains Anak Usia Dini. *Educhild,* *3*(1), 24–31. http://ojs.uninus.ac.id/index.php/EDUCHILD/article/view/566

Satriani, S., Bachtiar, T., & Jannah, M. H. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam,* *10*(1), 20. https://doi.org/10.35580/sainsmat101227682021

Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. AECT.

Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education,* *1*(2), 41. https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5181

St. Syamsudduha, St. S., & Rapi, Muh. (2012). Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *15*(1), 18–31. https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a2

Sudatha, I. G. W. (2013). *Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Mendukung Keterampilan Abad 21*. Unimed Press.

Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 406–415. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3827

Supartini, N., Riyanto, A. A., Marfu, K. A., & Nurhayati, S. (2020). Management Of Parenting Activities In Paud In Motivating To Be A Wise Parent In The Digital Era. *EMPOWERMENT : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *9*(2), 242–253. https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1858

Syukron Al Mubarok, A. A., & Amini, A. (2019). Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 77. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.221

Wahyuni, D., & Yuhasriati. (2016). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancang Bangun Balok Di Paud It Al Fatih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–10. https://jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/351

Widiastuti, M. A. (2018). Evaluasi Penataan Interior Kelas Terhadap Pembentukan Perilaku Anak di KBTK Islam Sakha Sidoarjo. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, *4*(1), 44–53. https://doi.org/10.29080/emara.v4i1.323

Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, *3*(2), 105. https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158

Yaswinda, Y., Putri, D. M. E., & Irsakinah, I. (2023). Pembelajaran Sains Berbasis Pemanfaatan Lingkungan untuk Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 94–103. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2842

Yusra, S. R., Mariyana, R., & Djohaeni, H. (2020). Penataan Kelas Pada Paud Inklusi. *Edukid*, *16*(2), 66–75. https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.21530